



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN TINGKAT UPAH TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1996-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**LUSY LESTARI SIREGAR
NIM. 12 230 0186**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN TINGKAT UPAH TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1996-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**LUSY LESTARI SIREGAR
NIM. 12 230 0186**

Pembimbing I

Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP: 19721121 199903 1 002

Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, SE.,M.Si

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n.

Lusy Lestari Siregar

Lam: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lusy Lestari Siregar** yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Siregar, MA

NIP: 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, SE.,M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lusy Lestari Siregar
NIM : 12 230 0186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2017
Saya yang Menyatakan,



LUSY LESTARI SIREGAR
NIM : 12 230 0186

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusy Lestari Siregar
NIM : 12 230 0186
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT UTAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1996-2014**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2017

Yang menyatakan,



LUSY LESTARI SIREGAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lusy Lestari Siregar
Nim : 12 230 0186
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014.

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T, M.M
NIP.19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Muhammad Isa, S.T, M.M
NIP.19800605 201101 1 003

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Jumat, 16 Juni 2017
Pukul : 14:00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70,5 (B)
IPK : 3,30
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014.

NAMA : Lusy Lestari siregar
NIM : 12 230 0186

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 November 2017

Dekan



Dy. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : Lusy Lestari Siregar
Nim : 12 230 0186
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah memiliki hubungan yang positif dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah maka TPAK juga akan meningkat, dan Perkembangan TPAK di Sumatera Utara selama periode 1996-2014 mengalami fluktuasi dan perkembangannya cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap TPAK di Provinsi Sumatera Utara.

TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun subsektoral.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Sampel yang digunakan sebanyak 19 data pertahun.

Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK dimana $t_{hitung} (0,0001) < \alpha (0,05)$. Tingkat Upah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK dimana $t_{hitung} (0,0000) < \alpha (0,05)$. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan variabel tingkat upah (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel TPAK (Y) terlihat dari $F_{hitung} (617,0376) > F_{tabel} (3,55)$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.987201 artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah mampu menjelaskan variasi TPAK sebesar 98 persen sedangkan sisa 2 persen dijelaskan oleh variabel lain. Dalam artian masih ada variabel lain yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selain pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan. Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pembangunan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Syamsuddin

Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H.Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T, M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, MA, selaku dosen pembimbing I, Ibu Nurul Izzah Lubis, SE.,M.Si selaku Pembimbing II. Peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak Ibu berikan.
6. Kepada Ayahanda terkasih (Paisal Siagian) dan Ibunda tercinta (Erminawati Dalimunthe), terimakasih untuk dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi

keselamatan dan keberhasilan peneliti. Terimakasih untuk semuanya, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan hidup untuk kalian.

7. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Buat (Riyan Riski Fauzi Siregar), terimakasih untuk selalu menyemangati, terima kasih atas doa, nasehat, dukungannya. Buat adek-adek tersayang (Arief Handayani Siregar, Alm.Riyan Sahbana Siregar, Nurhasanah, Rifqi Nauval, dan Suci Fadillah), terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanannya, semoga kita semua sukses dunia dan akhirat, dan menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita.
9. Teruntuk kakek dan nenek terkasih (Borkat Dalimunthe dan Alm. Lamtorang Siregar) semoga Allah memberikan keberkahan umur untuk kakek, dan untuk nenek tersayang semoga ditempatkan sebaik-baiknya disisi Allah.
10. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 1 IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Siti Muningar, Nopry Khairuyanni, Anjelina Lubis, Elsyah Maliany Hasibuan, Riska Amalia, dan Nurhasanah yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2017

Peneliti

LUSY LESTARI SIREGAR
12 230 0186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Transliterasi.....	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	12
a. Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK	17
c. Angkatan Kerja dalam Islam.....	19
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	22
b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	24
c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	26
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	29
3. Tingkat Upah.....	31
a. Pengertian Upah	31
b. Upah dalam Islam	35
B. PenelitianTerdahulu	36
C. KerangkaPikir	38
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
a. Analisis Regresi Berganda.....	43
b. Asumsi Klasik.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Multikolinieritas.....	44
3. Uji Heterokedastisitas.....	45
4. Uji Autokorelasi.....	45
c. Uji Hipotesis.....	46
1. Uji t.....	46
2. Uji F.....	48
3. Uji Koefisien Determinasi.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel	47
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	47
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	49
3. Tingkat Upah.....	51
B. Hasil Estimasi	53
1. Hasil Regresi Berganda.....	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a) Uji Normalitas.....	55
b) Uji Multikolinieritas.....	56
c) Uji Heterokedastisitas	56
d) Uji Autokorelasi.....	57
3. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda.....	58
a) Uji t (Uji Parsial).....	58
b) Uji F (Uji Simultan).....	59
c) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4. Pembahasan Hasil Model Regresi.....	61
a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara.....	61
b. Pengaruh Tingkat Upah terhadap tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.....	62
5. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1996-2014	2
Tabel 1.2. Perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara	3
Tabel 1.3. Perkembangan Tingkat Upah di Provinsi Sumatera Utara	5
Tabel 1.4. Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1996-2014	49
Tabel 4.2. Perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara	50
Tabel 4.3. Perkembangan Tingkat Upah di Provinsi Sumatera Utara	51
Tabel 4.4. Hasil Estimasi	53
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.8. Hasil Uji t-test	59
Tabel 4.9. Hasil Uji R ²	60

Daftar Gambar

Gambar 2.2. Kerangka Pikir.....	39
Gambar 4.1. Perkembangan TPAK di Sumatera Utara.....	48
Gambar 4.2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	50
Gambar 4.3. Tingkat Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara	52
Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai universal penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan dan pertumbuhan serta mobilitasnya harus dikendalikan. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya banyak masalah yang muncul dan tidak dapat dihindari. Salah satu masalahnya adalah masalah jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan kualitas penduduk yang begitu rendah. Sejalan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat maka jumlah penduduk usia kerjapun mengalami peningkatan jumlah pengangguran strukturalpun semakin besar hal ini karena struktur ekonomi yang ada belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dan dalam jumlah yang cukup untuk menampung angkatan kerja yang ada. Tujuan pembangunan nasional dan hakikat pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spritural melalui pembangunan manusia seutuhnya dengan menitikberatkan pada sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan ekonomi dimaksudkan sebagai peningkatan pendapatan nasional rill atau pendaparan rill perkapita dalam jangka panjang, dengan kata lain sasaran pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan

ekonomi. Dalam upaya mencapai harapan dan tujuan tersebut, berbagai program pembangunan telah dicanangkan dalam segala bidang kehidupan misalnya kehidupan ekonomi dan sosial.

Pertumbuhan penduduk tinggi tanpa penanganan yang baik akan menjadi beban bagi pelaksanaan pembangunan dimasa mendatang dan berkelanjutan yang antara lain berakibat pada rendahnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS) dan Angkatan Kerja (AK), yang tentunya akan memasuki pasar tenaga kerja. Tetapi apabila pertumbuhan penduduk usia kerja lebih banyak yang masuk ke dalam golongan bukan angkatan kerja akan menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi rendah. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1996-2014**

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
1996	68.41
1997	68.94
1998	68.41
1999	68.99
2000	70.10
2001	70.48
2002	69.96
2003	69.95
2004	68.56
2005	71.94
2006	66.90
2007	67.49
2008	68.33
2009	69.14
2010	77.10
2011	72.09
2012	69.41
2013	70.69
2014	67.07

Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada Tabel 1.1 diatas pada periode tahun 1996-2014 mengalami fluktuasi pada tahun 2007 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0.88 persen, dan setiap tahunnya meningkat hingga pada tahun 2010. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) paling tinggi terjadi pada tahun 2010 mencapai sebesar 77.10 persen dan kemudian menurun pada tahun 2011 sebesar 6.49 persen dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,83 persen.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat belum tentu jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu daerah itu makmur, bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi selain dipengaruhi faktor alam dan teknologi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Tahun 2000 di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1996-2014

Tahun	Produk Regional Domestik Bruto (Miliar)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1996	67.714.73	4,57
1997	68.065.40	0,51
1998	66.332.68	-2,54
1999	68.910.08	3,88
2000	71.116.21	0,35
2001	71.908.35	3,98
2002	75.189.50	4,56
2003	78.806.68	4,80
2004	83.328.94	5,73
2005	87.897.79	5,48
2006	93.347.40	6,19
2007	99.792.27	6,90
2008	106.172.36	6,39
2009	111.559.22	5,07
2010	118.640.90	6,34
2011	126.590.21	6,70
2012	134.460.10	6,22
2013	142.537.12	6,00
2014	152.782.22	7,18

Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada Tabel 1.2 diatas periode 1996-2014 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Tahun 1998 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan sebesar 2,54 persen yang diakibatkan terjadinya krisis ekonomi 1998. Selanjutnya PDRB terus meningkat hingga tahun 2014 mencapai 152.782.22 miliar.

Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga ikut meningkat dan sebaliknya. Namun berdasarkan data yang dipaparkan diatas pada periode tahun 1996-2014 peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dilihat pada tahun 1996, 2002, 2003, 2006, 2011, dan 2014 ketika pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun subsektor. Upah minimum setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan upah

minimum Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel dan Gambar dibawah ini :

**Tabel 1.3 Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara
Pada Tahun 1996-2014**

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
1996	40.740
1997	151.000
1998	174.000
1999	210.000
2000	254.000
2001	340.000
2002	464.000
2003	505.000
2004	537.000
2005	620.000
2006	737.000
2007	761.000
2008	822.000
2009	905.000
2010	965.000
2011	1.035.500
2012	1.200.000
2013	1.375.000
2014	1.505.000

Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa pada periode 1996-2014 upah minimum dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 upah minimum meningkat sebesar 15,45 persen dan pada tahun 2013 upah minimum juga meningkat sebesar 14,58 persen. Upah minimum pada tahun 2014 telah mencapai Rp. 1.505.000.

Tingkat upah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik

masuk ke pasar tenaga kerja. Namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh pada periode 1996-2014 ketika upah minimum meningkat tetapi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun. Hal ini terjadi pada tahun 1996, 1998, 2002, 2006, 2011 dan 2014. Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan upah minimum tidak sejalan dengan perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun Periode 1996-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti pada pengaruh ekonomi dan upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

1. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
2. Tingkat upah yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara periode 1996-2014.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.	1. Produk domestik regional bruto (PDRB) 2. Pendapatan riil per kapita.	Rasio
Upah Minimum (X ₂)	Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun subsektoral.	Upah Minimum Provinsi	Rasio
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja.	TPAK = (angkatan kerja)/(penduduk usia kerja) x 100 %	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014?
2. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-2014.

G. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

3. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang ekonomi sumber daya manusia, dan bagi peneliti selanjutnya, dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis. Untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

3. Bab III

Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

4. Bab IV

Bab ini membahas penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

5. Bab V

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

a. Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Sebelum konsep angkatan kerja dijelaskan perlu diketahui tentang defenisi bekerja : bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuangan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus.¹ Dalam UU no 13 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu: ²

1) Bekerja (*Employet*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi Biro Pusat Statistik hasil kegiatan sensus, supas atau sakernas. Jumlah ini sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Dalam hal pengkajian ketenaga kerjaan kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

¹Drs. Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.17

²Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya manusia*, (Yogyakarta : graha Ilmu 2009)

2) Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

3) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labour Force Participation Rate*)

Istilah lain yang juga dipakai adalah angka partisipasi angkatan kerja. Akan tetapi yang umum dipakai dan yang paling tepat dari ketiga istilah itu adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Seringkali untuk analisis penawaran tenaga kerja digunakan TPAK dan bukan angkatan kerja secara absolut.

4) Profil Angkatan Kerja

Untuk memudahkan pembahasan penawaran tenaga kerja atau TPAK biasanya perlu disiapkan dengan tolak ukur tertentu.

a) Umur

Perilaku TPAK bervariasi menurut kelompok umur. Publikasi BPS membagi kelompok menjadi beberapa kelas dengan kelas interval 5 tahunan. Mengingat derajat variasi TPAK akan lebih mudah dimengerti latar belakang variasi TPAK bila hanya dibedakan menjadi tiga kelompok umur, yaitu :muda usia 10-24, prima 25-60 dan tua usia 60+.

TPAK umur muda biasanya sangat rendah paling tinggi 30 persen. Mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar

tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Sejalan dengan berkembangnya pendidikan, TPAK kelompok umur muda menunjukkan gejala menurun. Gejala penurunan ini sangat menyolok pada TPAK umur anak-anak atau dibawah 10 tahun yang sebenarnya kelompok umur ini belum layak atau belum boleh bekerja atau mencari pekerjaan. Hal ini sekedar menunjukkan bahwa pendidikan punya kaitan dengan rendahnya dan turunya TPAK.³

Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima. Pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian besar dari mereka harus aktif dipasar tenaga kerja. Akibatnya TPAK mereka tinggi dan stabil.

Umur 60 tahun keatas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja hal ini terlihat pada rendahnya TPAK golongan umur ini. Gejala ini barangkali sangat nyata pada negara-negara yang sedang berkembang dimana tingkat kesehatan masih rendah sehingga pada umur sejauh ini fisik mereka kurang menopang keaktifan di pasar tenaga kerja.

³*Ibid*, hlm.5.

b) Jenis kelamin (*gender*)

Faktor tradisi, kebudayaan dan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki ditakdirkan lebih berat dari pada wanita. Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya. Wanita dipandang tidak pantas untuk bekerja. Kebudayaan mengharuskan mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang tidak dipasarkan.

c) Wilayah Kota dan Pedesaan

Ternyata TPAK di pedesaan jauh lebih tinggi dalam semua tingkatan umur. Keadaan seperti itu, paling tidak telah terjadi sejak lebih dari tiga puluh tahun. Hal ini merupakan bukti, tentang lebih banyaknya penduduk usia kerja di pedesaan yang memasuki dunia kerja dibandingkan dengan yang bersekolah, atau yang hanya mengurus rumah tangga serta kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya bukan kerja dan mencari pekerjaan. Lebih tingginya TPAK pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, paling tidak dapat ditafsirkan dari dua sisi. Pertama, dilihat dari etos kerja, mungkin masyarakat desa lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan, sehingga mereka kebanyakan bergiat dalam aktivitas ekonomi. Kedua, bisa pula mereka masuk ke dunia kerja karena terpaksa, akibat

adanya himpitan kehidupan yang begitu kuat, sehingga mau tidak mau mereka harus bekerja agar dapat bertahan hidup.⁴

Menurut Sadono, angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari kerja. Sedangkan yang di maksud bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain yang menerima pendapatan.⁵

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu *human resources* (sumber daya manusia).⁶

Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Yang dimaksud dengan penduduk yang berusia kerja 15-64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.⁷

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan

⁴*Ibid*, hlm.6.

⁵Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 435.

⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: 2011 PT Rajagrafindo Persada). Hlm. 56.

⁷Anwar Rasyadi, Anwar Rasyadi, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan TPAK Terhadap Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla*, vol. 2, no 4, 2011 (<http://www.jurnalekonomipembangunan.ac.id>, di akses 22 januari 2016 pukul 15.20 WIB)

gambaran yang jelas sampai seberapa jauh sebenarnya penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif didalam bekerja dan tidak aktif bekerja. Jadi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perbandingan antara angkatan kerja penduduk dalam usia kerja. Semakin tinggi jumlah penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja. Untuk menghitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TPAK = \frac{\text{angkatan kerja}}{\text{penduduk usia kerja}} \times 100 \%$$

Semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan dampak dari semakin besar jumlah angkatan kerja begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja semakin kecil jumlah angkatan kerja, yang membuat jumlah TPAK semakin kecil juga.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah :⁸

1) Jumlah Penduduk yang Masih Sekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah , semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkatan penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat penghasilan keluarga.

⁸ Sonny Sumarsono, *Op. Cit*, hlm.77.

2) Jumlah Penduduk yang Mengurus Rumah Tangga

Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPAK.

3) Tingkat Penghasilan Keluarga

Keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif meningkat.

4) Struktur Umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan umumnya mereka bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki, umumnya di tuntut untuk ikut mencari nafkah. Oleh sebab itu TPAK relatif besar. Selanjutnya penduduk diatas umur 55 tahun sudah mulai menurun kemampuan untuk bekerja, dan TPAK umumnya rendah.

5) Tingkat Upah

Semakin tinggi upah dalam masyarakat semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja maka semakin tinggi juga TPAK.

6) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar, maka TPAK semakin besar pula.

7) Kegiatan Ekonomi

Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam meningkatkan partisipasi kerja. Semakin bertambahnya kegiatan ekonomi semakin besar TPAK.

c. Angkatan Kerja dalam Islam

Menurut Imam Syaibani : Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁹

Sedangkan angkatan kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau

⁹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro islam* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2008), hlm. 227.

pikiran. Angkatan kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasikan oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan fiman Allah dalam Q.S.An-Nahl: 96

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ
صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁰

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan dibumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing masing, Allah berfirman dalam QS.Al-Balad :4

¹⁰ Departemen Agama RI, *Musaf Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar. 2009), 299.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.¹¹

Bentuk bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat. Kata kabad dalam ayat tersebut berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan. Hal ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi atau mulia tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai dengan ketekunan dan bekerja keras. Oleh karena itu manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi dari kesulitan hidup.¹²

Rasulullah SAW senantiasa selalu menyuruh ummatnya bekerja dan tidak menyukai manusia yang bergantung kepada kelebihan saja. Seorang muslim secara syar'i sangat di tuntut karena banyak alasan dan sebab. Ia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Seorang muslim wajib memiliki kekuatan merasa cukup dengan yang halal, menjaga dirinya dari kehinaan meminta-minta, menjaga air mukanya agar tetap jernih dan membersihkan tangannya agar tidak menjadi tangan yang dibawah. Sebuah simbol dari kontribusi seorang muslim yang tidak kenal berhenti. Muslim harus selalu produktif dan memberikan sesuatu dalam hidup ini hingga akhir hayatnya.

¹¹ *Ibid.*, Hlm.595.

¹² Nurul Huda, *Op cit.* hlm.228.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.¹³

Defenisi ini memiliki tiga komponen pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan

¹³M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).Hlm. 72.

perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.¹⁴

Pendapat ini berbeda dengan pandangan Adam Smith yang menyatakan pertambahan populasi akan menambah pasar. Ricardo dan Mill berpendapat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan tingkat pembangunan kembali turun ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang rendah. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi diharapkan bahwa kegiatan perekonomian akan menjadi luas yang artinya menuntut lebih banyak lagi keterlibatan angkatan kerja untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi tersebut sehingga menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ikut meningkat.¹⁵

Hal senada dikemukakan oleh Simanjuntak yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang. Dipihak lain program pembangunan membutuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengakibatkan tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Hal ini dimaksudkan bahwa jumlah mereka

¹⁴ Sadono Sukirno, *Op.Cit* Hlm. 244.

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 246

yang terlibat dalam pasar tenaga kerja akan bertambah besar pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan.

b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:¹⁶

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia

¹⁶ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Terjemahan oleh Haris Munandar, Puji A.L., Jilid 1. Edisi kedelapan (Jakarta: Erlangga, 2003). hal. 92.

(*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.¹⁷

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut. Kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

¹⁷*Ibid.* Hlm. 93.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat adalah contohnya.

Kemajuan teknologi hemat modal (*capital-saving technological progress*) merupakan fenomena yang relatif langka. Hal ini dikarenakan hampir semua penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan di negara maju dengan tujuan utama untuk menghemat pekerja bukan menghemat modal.

Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labor-augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari

pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaan, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, penambahan akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan sangat rendah apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2010) hlm.433.

2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.¹⁹ Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat subsisten. Yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

¹⁹*Ibid*, hlm. 434.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.²⁰ Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut :

- (a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- (b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- (c) Rasio modal-produksi.
- (d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Konsep pertumbuhan konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

²⁰*Ibid*, hlm. 436.

Dalam islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.²¹ Konsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam Al-Quran surah Huud ayat 61 sebagai berikut :

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ
إِلَهِ غَيْرِهِ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا
ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."²²

Lafaz *Imaraah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. *Imaraah* dimaksudkan bukan

²¹ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di tengah Krisis Global*, (Jakarta: Zikrul,2004), hlm. 134.

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.228

hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai nilai spiritual, yaitu beribadah kepada Allah.

3. Tingkat Upah.

a. Pengertian Upah

Masalah yang dapat timbul dalam bidang pengupahan adalah bahwa pengusaha dan karyawan pada umumnya mempunyai pengertian dan kepentingan yang berbeda mengenai upah. Bagi pengusaha, upah dapat dipandang sebagai beban, karena semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Segala sesuatu yang dikeluarkan oleh pengusaha sehubungan dengan memperkerjakan seseorang dipandang sebagai komponen upah, di pihak lain karyawan dan keluarganya biasanya menganggap upah hanya sebagai apa yang diterimanya dalam bentuk uang (*take-home pay*).

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.²³

Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral maupun subsektoral. Dalam peraturan

²³ Sonny Sumarsono, *Op. Cit.* Hlm 76.

pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokok saja dan tidak termasuk tunjangan.²⁴

Berbagai pandangan mengenai upah dari sisi pekerja maupun produsen dapat diuraikan dibawah ini :

1. Upah bagi produsen adalah biaya yang harus dibayarkan kepada buruh dan diperhitungkan dalam penentuan biaya total.
2. Upah bagi buruh adalah pendapatan yang diperoleh dari penghasilan menggunakan tenaganya kepada produsen.

Rendahnya tingkat upah penyebabnya pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua golongan. Yang pertama adalah rendahnya tingkat kemampuan manajemen pengusaha. Tingkat kemampuan manajemen yang rendah menimbulkan banyak keborosan dana, sumber-sumber dan waktu banyak terbuang percuma. Akibatnya karyawan tidak dapat bekerja dengan efisien dan biaya produksi perunit menjadi besar, dengan demikian pengusaha tidak mampu membayar upah yang tinggi. Kedua adalah rendahnya produktivitas kerja. Produktivitas kerja karyawan rendah sehingga pengusaha memberikan imbalan dalam bentuk upah yang rendah juga. Akan tetapi rendahnya produktivitas kerja ini justru dalam banyak hal diakibatkan oleh tingkat penghasilan dan nilai gizi yang rendah.

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja

²⁴ *Ibid*, hlm.182

profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.²⁵

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik, maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran keatas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah.

Dalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit didalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkannya. Keadaan seperti itu timbul akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu pendapatan.²⁶

Dalam jangka panjang kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikan berbeda. Untuk tujuan tersebut ahli ekonomi membuat perbedaan antara dua pengertian upah, upah uang dan upah rill. Upah

²⁵Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada 2011). hlm.350.

²⁶*Ibid*, hlm.351.

uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran keatas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Menurut Simanjuntak, salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja.²⁷

Tingkat upah mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah tenaga kerja yang di tawarkan akan meningkat dan sebaliknya. Tingkat upah mempunyai peranan langsung terhadap waktu kerja yang ditawarkan. Pada kebanyakan orang, upah yang tinggi menjadi rangsangan atau motivasi untuk bekerja, secara umum upah mempunyai korelasi positif dengan waktu kerja yang ditawarkan.

²⁷Anwar Rasyadi, *Op. Cit.* hal. 26

b. Upah Dalam Pandangan Islam

Upah dalam bahasa arab sering disebut dengan ajrun/ajran yang berarti memberi hadiah/upah. Kata ajran mengandung dua arti, yaitu balasan atas pekerjaan dan pahala. Sumber hukum dalam islam yang dipakai dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan al-Quran dan sunnah Nabi.²⁸ Allah menjelaskan tentang imbalan dalam Qur'an surat at taubah : 105 :


 وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ دُونَ
 وَسَتُرَى إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (105).²⁹

Surat At taubah 105 menjelaskan bahwa allah memerintahkan kita untuk bekerja, dan allah pasti membalas semua apa yang telah kita kerjakan. Dalam ayat ini allah menjelaskan bahwa motivasi atau niat bekerja itu mesti benar. Sebab kalau motivasi bekerja tidak benar, allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya jika motivasi itu benar maka allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita kerjakan.

Allah juga menjelaskan dalam Surah Huud ayat 6 bahwa orang yang bekerja pasti berezeqi, Allah berfirman:

²⁸ <http://wid11.blogspot.com.2013/04makalah-upah-dalam-islam.html>, diakses 22 agustus 9.08

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 204.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُهَا
 مُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).³⁰

Jaminan rezeki dari Allah SWT pada makhluknya adalah jaminan yang pasti lagi benar untuk menunjukkan betapa Maha Kaya Allah yang memiliki segala sifat kebesaran.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti menguraikan penelitian sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Hasil
1	Jurnal Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. Oleh Wisna Sarsi (2014)	Variabel dependen: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Variabel indevidenden: Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan PDRB mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.
2	Jurnal Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah	Variabel dependen: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Variabel independen:	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penduduk usia kerja (produktif), Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah Minimum

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 59.

	Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Oleh Munir Ikhsan (2016)	Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah dan Upah Minimum	mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.
3	Jurnal Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran Dan TPAK Di Jakarta 2004 -2013 oleh Niddaul Izzah (2015)	Variabel dependen: Tingkat Pengangguran dan TPAK Variabel indeviden: Upah Minimum Provinsi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa antara UMP dengan TPT mempunyai hubungan yang kuat dan negatif dan UMP dengan TPAK mempunyai hubungan yang positif.

Persamaan dari penelitian Wisna Sarsi dengan penulis adalah sama-sama membahas pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Wisna Sarsi meneliti pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

Persamaan dari penelitian Munir Ikhsan dengan penulis adalah sama-sama membahas Upah Minimum dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Munir Ikhsan membahas Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama

Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur.

Persamaan dari penelitian Niddaul Izzah dengan penulis adalah sama-sama membahas Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Niddaul Izzah adalah penulis meneliti Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Niddaul Izzah meneliti Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jakarta 2004 -2013.

C. Kerangka Pikir

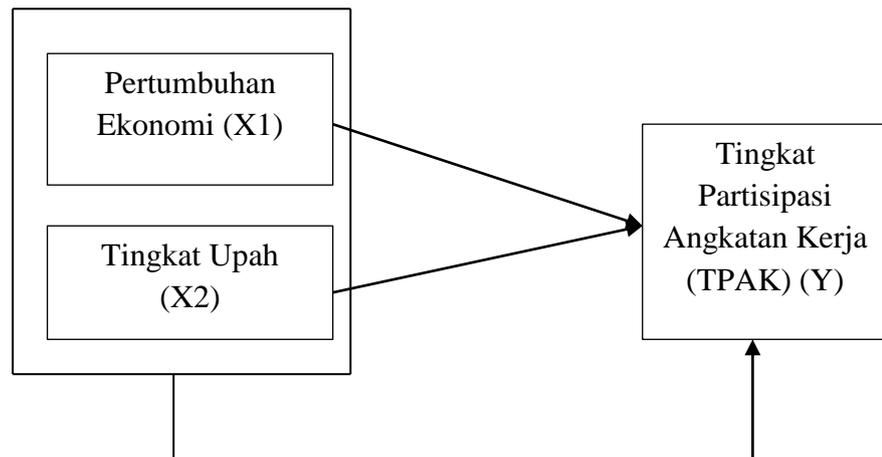
Kerangka pikir menurut Miles dan Huberman adalah gambaran akan peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah.³¹ Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga ikut meningkat dan sebaliknya.

Tingkat upah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang

³¹ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi penelitian ekonomi islam*. (Jakarta: GramataPublishing, 2013), hlm.62.

yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja. Kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 2.2 dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.³²

H_{01} : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a1} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

³² Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya). (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hlm. 76

- H_{02} : Tingkat upah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a2} : Tingkat upah berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{03} : Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a3} : Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian akan dilakukan mulai bulan Februari hingga April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹

Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka sebagai hasil dari analisis data yang diolah dan berbentuk perhitungan angka-angka.² Penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Kemudian peneliti mendefinisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas sehingga mudah dimengerti.³

C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam suatu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas

¹ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2006, hlm. 55

² Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.157

³ Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), hlm 42.

sebelum penelitian dilakukan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi tingkat upah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Utara.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel yang diambil adalah data pertumbuhan ekonomi tingkat upah dan tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara tahun 1996 hingga tahun 2014 yang berjumlah 19 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.⁵ Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Data penelitian yang digunakan terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

⁴ Muhammad. *Op. Cit.* Hlm. 161.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Jakarta : Alfabeta, 2013), hlm .80.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang lebih jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan, dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas) artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1 , X_2 yang mempengaruhi satu variabel dependen (Y). Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\text{TPAK} = \beta_0 + \beta_1 \text{ growth} + \beta_2 \text{ wages} + e$$

Keterangan :

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .

Growth = Pertumbuhan Ekonomi

Wages = Tingkat Upah

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien

e = *Error*

⁶Ahmad Nizar Ranguti. *statistic Untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CitapustakaMedia, 2014), hlm. 106.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.⁷ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (*Jarque Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika Probabilitas JB lebih kecil dari 0.05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna antara semua variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius didalam model regresi linear, sehingga variabel tersebut harus dihilangkan dari model regresi tersebut.

⁷Danag Suyoto, *Dasar-Dasar Statistika Ekonomi*, (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012) Hlm.181.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* (F hitung), apabila nilai F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Jika terdapat heterokedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang atau tidak akurat.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test* dimana gangguan autokorelasi terjadi jika “Nilai Signifikan dibawah 0.05”. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi dilihat dengan cara

membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan alpha (0,05) jika F_{hitung} lebih besar dari alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah menjelaskan TPAK. Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi TPAK. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R < 1$ semakin besar R^2 maka pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah semakin besar pengaruhnya terhadap TPAK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja.¹ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauh sebenarnya penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif didalam bekerja dan tidak aktif bekerja. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di daerah Sumatera Utara pada tahun 1996 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1996-2014

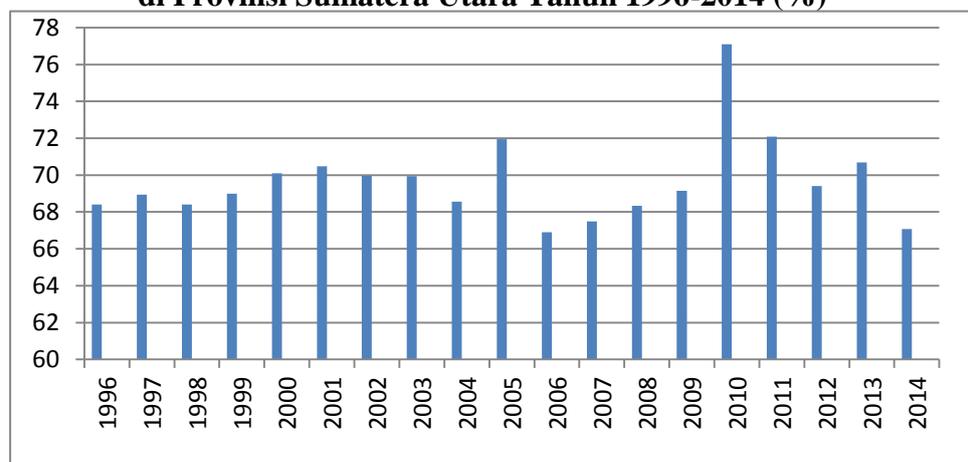
Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
1996	68.41
1997	68.94
1998	68.41
1999	68.99
2000	70.10
2001	70.48
2002	69.96
2003	69.95
2004	68.56
2005	71.94
2006	66.90

¹Dumairy, *Perekonomian Indonesia*,(Jakarta:Erlangga, 1996), hlm.79

2007	67.49
2008	68.33
2009	69.14
2010	77.10
2011	72.09
2012	69.41
2013	70.69
2014	67.07

Sumber : BPS Sumatera Utara

**Gambar 4.1 Perkembangan TPAK
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2014 (%)**



Sumber: BPS Sumatera Utara Data diolah

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 diatas pada periode tahun 1996-2014 mengalami fluktuasi pada tahun 2007 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,88 persen, dan setiap tahunnya meningkat hingga pada tahun 2010 hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang meningkat sehingga meningkatnya jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) paling tinggi terjadi pada tahun 2010 mencapai sebesar 77,10 persen dan kemudian menurun pada tahun 2011 sebesar 6,49 persen hal ini diakibatkan banyaknya masyarakat melakukan urbanisasi yaitu perpindahan penduduk

dari desa ke kota dengan tujuan menetap atau mencari pekerjaan. Dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,83 persen.

Data di BPS Sumatera Utara menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 jumlah penduduk Sumatera Utara 12.123.360 jiwa dan pada tahun 2013 sebanyak 13.326.307 jiwa.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.²

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil perkapita dalam jangka panjang yang mana berujung kembali pada pertumbuhan ekonomi tersebut. Dalam penelitian ini kategori Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000. Berikut data perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara :

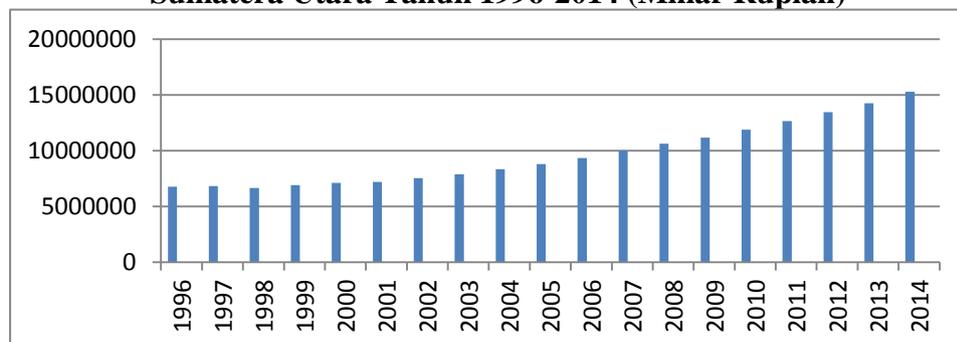
²Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hal.9.

Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Tahun 2000 di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1996-2014

Tahun	Produk Regional Domestik Bruto (Miliar)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1996	67.714.73	4,57
1997	68.065.40	0,51
1998	66.332.68	-2,54
1999	68.910.08	3,88
2000	71.116.21	0,35
2001	71.908.35	3,98
2002	75.189.50	4,56
2003	78.806.68	4,80
2004	83.328.94	5,73
2005	87.897.79	5,48
2006	93.347.40	6,19
2007	99.792.27	6,90
2008	106.172.36	6,39
2009	111.559.22	5,07
2010	118.640.90	6,34
2011	126.590.21	6,70
2012	134.460.10	6,22
2013	142.537.12	6,00
2014	152.782.22	7.18

Sumber : BPS Sumatera Utara

Gambar 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2014 (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara Data diolah

Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 diatas periode 1996-2014 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Tahun 1998 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan sebesar 2,54 persen yang diakibatkan

terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. PDRB pada tahun 2001 adalah Rp.71.908.350.000 dan meningkat pada tahun 2002 menjadi Rp. 75.189.150.000. Hal ini disebabkan karena sektor pertumbuhan ekonomi mulai bergeser dari berbasis primer atau pertanian menjadi berbasis industri. Tahun 2001 pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian, sedangkan tahun 2002, Pertumbuhan ekonomi mulai diikuti oleh sektor industri dan jasa. PDRB terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014, dan PDRB tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu Rp. 152.782.220.000.

3. Tingkat Upah

Upah merupakan perolehan atas jasa karyawan yang diterima berdasarkan hasil kerjanya. Selanjutnya jika dihubungkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebenarnya kebijakan upah minimum membuat masyarakat tertarik masuk di pasar tenaga kerja. Perkembangan tingkat upah minimum di Provinsi Sumatera Utara, maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dibawah ini :

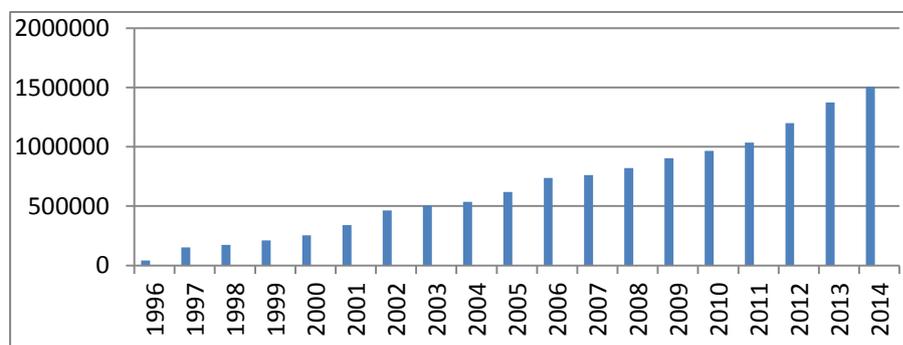
**Tabel 4.3 Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara
Pada Tahun 1995-2014**

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
1996	40.740
1997	151.000
1998	174.000
1999	210.000
2000	254.000
2001	340.000
2002	464.000
2003	505.000
2004	537.000

2005	620.000
2006	737.000
2007	761.000
2008	822.000
2009	905.000
2010	965.000
2011	1.035.500
2012	1.200.000
2013	1.375.000
2014	1.505.000

Sumber : BPS Sumatera Utara

Gambar 4.3 Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2014 (Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara Data diolah

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada periode 1996-2014 upah minimum dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 upah minimum meningkat sebesar 15.45 persen dan pada tahun 2013 upah minimum juga meningkat sebesar 14.58 persen. Hal ini dikarenakan harga kebutuhan pokok masyarakat dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sehingga kebutuhan tenaga kerja juga ikut meningkat. Upah minimum pada tahun 2014 telah mencapai Rp. 1.505.000.

B. Hasil Estimasi

1. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau metode statistika dimana untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Data penelitian ini diolah menggunakan program *Eviews 9*. Hasil estimasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.92956	0.350333	42.61536	0.0000
LOG(GROWTH)	0.150154	0.029771	5.043616	0.0001
LOG(WAGES)	0.086289	0.010695	8.068233	0.0000
R-squared	0.987201	Mean dependent var		18.47427
Adjusted R-squared	0.985601	S.D. dependent var		0.107129
S.E. of regression	0.012855	Akaike info criterion		-5.726208
Sum squared resid	0.002644	Schwarz criterion		-5.577086
Log likelihood	57.39898	Hannan-Quinn criter.		-5.700971
F-statistic	617.0376	Durbin-Watson stat		1.446378
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Penelitian diolah.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.4 diatas maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah

$$TPAK = \beta_0 + \beta_1 \text{ growth} + \beta_2 \text{ wages} + e$$

$$TPAK = 14.92956 + 0.150154 \text{ Growth} + 0.086289 \text{ Wages} + e$$

Dari persamaan diatas yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

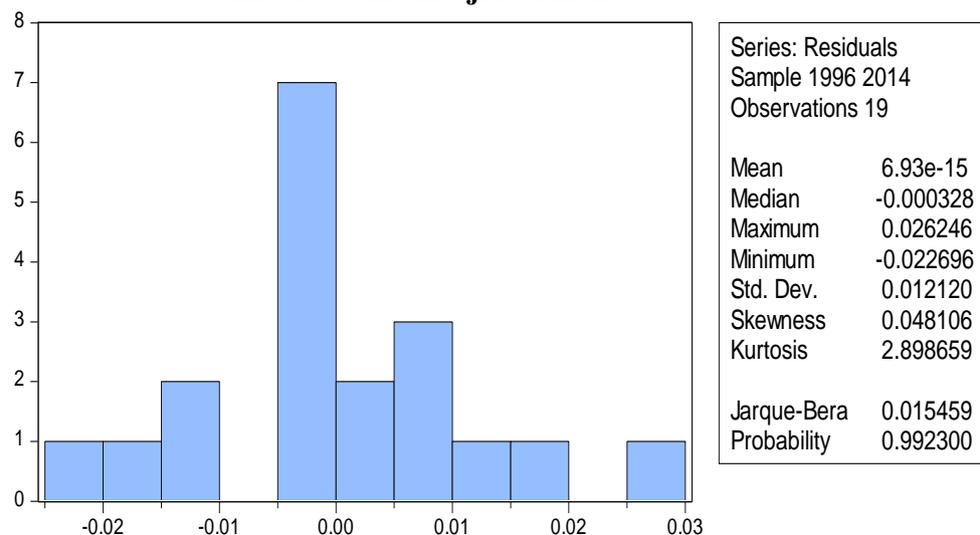
- a. Nilai konstanta sebesar 14.92956 artinya jika nilai koefisien pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bernilai 0 maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 14,92956 persen.
- b. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 0.150154 artinya jika koefisien pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen sedangkan koefisien tingkat upah dianggap tetap maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan sebesar 1,50 persen. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan searah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dengan demikian, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan meningkat dan jika pertumbuhan ekonomi menurun maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga akan menurun.
- c. Nilai koefisien tingkat upah adalah 0.086289 artinya jika koefisien tingkat upah meningkat 1 persen sedangkan koefisien pertumbuhan ekonomi dianggap tetap maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan sebesar 0,86 persen. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tingkat upah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu jika tingkat upah meningkat maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat dan Jika tingkat upah menurun maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga akan menurun.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*) dimana jika nilai probabilitas J-B (*Jarque Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*):

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil uji normalitas

Dari hasil pengujian data di atas diperoleh hasil dengan nilai probability J-B hitung sebesar 0,992300 lebih besar dari alpha 0,05 atau $0,992300 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen di dalam regresi. Hasil uji multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF):

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.122733	14111.14	NA
Growth	0.000886	26222.49	7.423424
Wages	0.000114	2288.247	7.423424

Sumber: Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil olahan diatas menunjukkan nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) dari kedua variabel adalah 7.423424. Nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) lebih kecil dari 10 ($7.423424 < 10$). Maka data penelitian yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan

uji Glejser untuk mendeteksi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* (F hitung), apabila nilai F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistik	1.770071	Prob. F(4,15)	0.2021
Obs*R-squared	3.442283	Prob. Chi-Square(4)	0.1789
Scaled explained SS	5.659135	Prob. Chi-Square(4)	0.0590

Sumber: Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil di atas menunjukkan nilai prob. F(4,15) adalah 0,2021. Nilai F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0,2021 > 0,05$), maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test* dimana gangguan autokorelasi terjadi jika “Nilai Signifikan dibawah 0.05”. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan alpha (0,05) jika F_{hitung} lebih besar dari alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistik	0.267703	Prob. F(2,14)	0.769
Obs*	0.699857	Prob. Chis-Square(2)	0.7047
R-squared			

Sumber: Hasil Autokorelasi

Nilai probabilitas F_{hitung} pada tabel diatas adalah 0,7690. Nilai F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0.7690 > 0,05$) maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri). Koefisien variabel bebas perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Berikut hasil Uji t:

Tabel 4.8
Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constan)	14.92956	0.0000	0.05	-
Pertumbuhan ekonomi	0.150154	0.0001	0.05	Signifikan
Tingkat Upah	0.086289	0.0000	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil Data diolah

Uji t digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t diketahui nilai probabilitas adalah sebesar 0,0001, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0,0001 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

2. Tingkat Upah

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0,0000 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan tingkat upah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jumlah

variabel dalam penelitian ini adalah 3 dan jumlah observasinya adalah 19. Hasil F_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 3,55, atau dengan kata lain F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($617.0376 > 3,55$). Artinya seluruh variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2014.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut juga R-square pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil nilai R-square pada penelitian ini:

Tabel 4.9
Uji R^2

R-squared	Adjusted R-squared	S.E of regression
0.987201	0.985601	0.012855

Sumber: Hasil Data Penelitian diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,987201, artinya bahwa variabel

pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah mampu menjelaskan variasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 98 persen sedangkan sisanya 2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selain pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah.

C. Pembahasan Hasil Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara dan pengaruh tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,150154, artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen dapat meningkatkan jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,150154 persen.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja akan menaik. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cara mengadakan pelatihan dan fasilitas untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat tidak hanya mencari pekerjaan melainkan juga menciptakan lapangan pekerjaan, agar tenaga kerja banyak yang terserap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisna Sarsi (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau”. Hasil penelitian Wisna Sarsi ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

2. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara.

Dari hasil regresi yang diolah dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara. Nilai koefisien tingkat upah sebesar 0,086289, artinya bahwa setiap kenaikan tingkat upah sebesar 1 persen dapat meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,086289.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini dimana tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya apabila tingkat upah meningkat maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga ikut meningkat.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir Ikhsan (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penduduk Usia Kerja, Rata-rata Lama Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur”. Hasil penelitian Munir Ikhsan menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niddaul Izzah (2015) yang berjudul “Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jakarta 2004-2013”. Hasil penelitian Niddaul Izzah menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jakarta 2004-2013.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh hasil yang baik. Tetapi dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dikarenakan di

dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar segala keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen dan teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara. Kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara dimana nilai probabilitas adalah sebesar 0,0001, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0,0001 < 0,05$).
2. Tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara dimana nilai probabilitas adalah sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0,0000 < 0,05$).
3. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Utara yang dilihat dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,170376 > 3,55$).

2. Saran

1. Sebaiknya pemerintah meningkatkan tingkat pendidikan, baik dari segi kualitas dan kuantitas agar para tenaga kerja dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan meningkatnya kualitas dan jumlah tenaga kerja maka diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus mendorong ketersediaan lapangan kerja bagi para pencari kerja.
2. Sebaiknya pemerintah menyediakan lapangan kerja, menyediakan industri-industri agar masyarakat banyak terserap menjadi pekerja industri. mengadakan pelatihan dan fasilitas untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat tidak hanya mencari pekerjaan melainkan juga menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan sumberdaya manusia, dan mampu mengelola sumberdaya alam dengan baik untuk meningkatkan pendapatan.
3. Sebaiknya pemerintah dalam menetapkan upah minimum harus menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keadaan tenaga kerja beserta keadaan ekonomi daerah agar tidak terjadi kekuatan upah yang nantinya malah memperbesar tingkat pengangguran terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rasyadi,” Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan TPAK Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”, *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla*, Jakarta, 2011 .
- Ahmad Nizar Rangkuti, *statistic Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Basir Batos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Danang Suyoto, *Dasar-Dasar Statistika Ekonomi*, Yogyakarta: Tim Redaksi Caps. 2012.
- Departemen Agama , *Musaf Alqur’an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar. 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013.
- [Http://wid11.blogspot.c0m.2013/04makalah-upah-dalam-islam.html](http://wid11.blogspot.c0m.2013/04makalah-upah-dalam-islam.html)
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo.1996
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: Rajawali Pers.2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2008.
- P. Todaro Michael dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*.Jakarta: Erlangga, 2003.
- Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di tengah Krisis Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

_____, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2006.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta:Alfabeta,2013.

Tanjung Hendry dan Abrista Devi, *Metodologi penelitian ekonomi islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Lusy Lestari Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 01 Oktober 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln.Bm. Muda, Padangsidempuan Selatan
Telepon/No. HP : 082274892256
E-mail : lusy.lestari90@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2006 : SD Negeri 200101 Padangsidempuan
Tahun 2006-2009 : MTs Negeri Model Padangsidempuan
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2012-2017 :Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK :
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Utara.

Lampiran 1

Daftar Data Produk Domestik Regional Bruto (X1), Tingkat Upah (X) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Y) Provinsi Sumatera Utara Tahun 1996-2014

Tahun	Pengangguran	PDRB	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
1996	224.815.000	23.273.130.000	68.41
1997	225.117.000	24.662.460.000	68.94
1998	403.035.000	22.142.780.000	68.41
1999	326.520.000	22.743.060.000	68.99
2000	335.504.000	23.843.200.000	70.10
2001	229.212.000	24.758.300.000	70.48
2002	335.504.000	75.189.140.000	69.96
2003	404.117.000	78.805.670.000	69.95
2004	758.092.000	83.328.950.000	68.56
2005	636.980.000	87.897.790.000	71.94
2006	632.049.000	93.347.400.000	66.90
2007	571.334.000	99.792.270.000	67.49
2008	554.539.000	106.172.360.000	68.33
2009	532.427.000	111.559.220.000	69.14
2010	419.809.000	118.718.900.000	77.10
2011	402.125.000	126.587.620.000	72.09
2012	379.982.000	134.461.510.000	69.41
2013	412.202.000	142.537.120.000	70.69
2014			67.07

Lampiran 2

HASIL ESTIMASI REGRESI

Dependent Variable: TPAK
Method: Least Squares
Date: 11/14/16 Time: 08:55
Sample: 1996 2014
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.92956	0.350333	42.61536	0.0000
LOG(GROWTH)	0.150154	0.029771	5.043616	0.0001
LOG(WAGES)	0.086289	0.010695	8.068233	0.0000
R-squared	0.987201	Mean dependent var	18.47427	
Adjusted R-squared	0.985601	S.D. dependent var	0.107129	
S.E. of regression	0.012855	Akaike info criterion	-5.726208	
Sum squared resid	0.002644	Schwarz criterion	-5.577086	
Log likelihood	57.39898	Hannan-Quinn criter.	-5.700971	
F-statistic	617.0376	Durbin-Watson stat	1.446378	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/14/16 Time: 08:59

Sample: 1996 2014

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.122733	14111.14	NA
LOG(GROWTH)	0.000886	26222.49	7.423424
LOG(WAGES)	0.000114	2288.247	7.423424

Lampiran 5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test:Glejser

F-statistic	1.770071	Prob. F(4,15)	0.2021
Obs*R-squared	3.442283	Prob. Chi-Square(4)	0.1789
Scaled explained SS	5.659135	Prob. Chi-Square(4)	0.0590

Test Equation:

Dependent Variable: TPAK

Method: Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 09:02

Sample: 1996 2014

Included observations: 19

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-154277.5	5271374.	-0.029267	0.9770
LOG(GROWTH)	-2.84E-06	7.61E-05	-0.037369	0.9707
LOG(WAGES)	3.28E-06	2.90E-06	1.133750	0.2747
R-squared	0.127186	Mean dependent var		19973.51
Adjusted R-squared	-0.105564	S.D. dependent var		21612.37
S.E. of regression	22724.50	Akaike info criterion		23.11259
Sum squared resid	7.75E+09	Schwarz criterion		23.36153
Log likelihood	-226.1259	Hannan-Quinn criter.		23.16119
F-statistic	0.546450	Durbin-Watson stat		2.148814
Prob(F-statistic)	0.704390			

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.267703	Prob. F(2,15)	0.7694
Obs*R-squared	0.699857	Prob. Chi-Square(2)	0.7047

Test Equation:

Dependent Variable: TPAK

Method: Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 09:00

Sample: 1996 2014

Included observations: 19

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.93957	352.3468	-0.065105	0.9490
LOG(GROWTH)	0.000139	0.001387	0.100503	0.9213
LOG(WAGES)	-0.000212	0.000821	-0.258575	0.7995
R-squared	0.254279	Mean dependent var		5.91E-13
Adjusted R-squared	0.055420	S.D. dependent var		144.9991
S.E. of regression	140.9239	Akaike info criterion		12.94664
Sum squared resid	297893.3	Schwarz criterion		13.19557
Log likelihood	-124.4664	Hannan-Quinn criter.		12.99523
F-statistic	1.278691	Durbin-Watson stat		2.010059
Prob(F-statistic)	0.321945			